

Partisipasi Masyarakat Dalam Program Usaha Pujasera Badan Usaha Milik Desa Malanggaten Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar

Community Participation in the Food Court Bussiness Program of Malanggaten Sub-district Kebakkramat District Karanganyar Regency

Wiwid Rio Ramadhan¹, Dr. Joko Pramono, S.Sos, M.Si², Wirid Winduro, S.Si, M.Si³

Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Slamet Riyadi Surakarta
ramadhanrioramadhan@gmail.com, masjepe69@gmail.com,
wiridwinduro@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan guna menganalisis dan mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam program usaha pujasera yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa Malanggaten. Kerangka teori yang digunakan yaitu teori partisipasi Cohen & Uphoff (pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat dan evaluasi). Narasumber penelitian ini merupakan masyarakat Desa Malanggaten Kecamatan Kebakkramat yang terdiri dari aparatur desa, pengurus BUMDes, pelaku usaha dan warga desa setempat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program usaha pujasera sudah cukup baik, program usaha pujasera tidak hanya berkontribusi pada aspek ekonomi saja tetapi juga pada aspek sosial masyarakat.

Kata kunci: Partisipasi, pengambilan Keputusan, Pelaksanaan, Manfaat dan Evaluasi

Abstract

This research aims to analyze and describe community participation in the food court business program managed by the Malanggaten Village-Owned Enterprise. The theoretical framework used is the participation theory of Cohen & Uphoff (decision-making, implementation, benefit-taking, and evaluation). The research respondents for this study were the residents of Malanggaten Village, Kebakkramat District, consisting of village officials, BUMDes managers, business owners, and local villagers. The approach used in this study is descriptive qualitative, with data collection techniques including interviews, observation, and documentation. The research results show that community participation in the food court business program is quite good. The food court business program not only contributes to the economic aspect but also to the social aspect of the community.

Keywords: Participation, Decision-making, Implementation, Benefits, and Evaluation

PENDAHULUAN

Artikel ini akan membahas mengenai partisipasi masyarakat dalam program usaha pujasera milik BUMDes, Desa Malanggaten, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar. Indonesia merupakan negara kepulauan dengan banyak pulau, di mana selain terdapat kota juga terdapat berbagai desa yang beragam. Desa merupakan satu kesatuan yang diatur hukum, memiliki batas wilayah tertentu, dan berwenang mengurus kepentingan pemerintahan serta masyarakat lokal berdasarkan inisiatif warga, hak adat, serta tradisi yang diakui dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (UU No. 6 Tahun 2014). Pembangunan desa di Indonesia menekankan pentingnya kemandirian ekonomi pedesaan melalui Badan Usaha Milik Desa sebagai wadah dalam mengelola potensi desa. Salah satu bentuk usaha BUMDes adalah pujasera, yang tidak hanya menyediakan ruang usaha kuliner tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan program tersebut bergantung pada tingkat partisipasi masyarakat, karena tanpa keterlibatan warga, BUMDes berpotensi stagnan.

Pemerintah Indonesia sangat memperhatikan pembangunan di setiap desa melalui pembangunan desa dari pinggiran dengan membentuk badan usaha milik desa (BUMDes) yang dipercaya sebagai langkah awal dalam membentuk kemandirian ekonomi desa dan Mobilisasi

berbagai unit usaha. Hal ini dikarenakan ekonomi pedesaan merupakan pilar utama pembangunan perdesaan. Pendirian BUMDes diharapkan dapat mendorong perekonomian pedesaan dan memastikan pemerataan ekonomi dengan menciptakan berbagai usaha di desa. Keberhasilan menggerakkan perekonomian melalui BUMDes tidak dapat dilepaskan dari keterlibatan masyarakat.

Partisipasi masyarakat menjadi hal penting karena dengan adanya partisipasi dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sumber daya yang ada dan mengatasi permasalahan yang terjadi. Dengan adanya partisipasi masyarakat, pemerintah dan lembaga yang lainnya dapat menerima berbagai masukan dan saran dari masyarakat sehingga mereka dapat lebih baik lagi dalam menyusun kebijakan dan program yang sesuai dengan kebutuhan serta keinginan.

Cohen dan Uphoff (1977) menyatakan partisipasi masyarakat mencakup empat aspek utama: (1) pengambilan keputusan, (2) pelaksanaan, (3) pengambilan manfaat, dan (4) evaluasi. Kerangka ini penting untuk mengukur sejauh mana masyarakat Desa Malanggaten terlibat dalam program usaha pujasera BUMDes Maju Mukti. Partisipasi masyarakat telah menjadi

fokus utama dalam berbagai kajian pembangunan sosial dan ekonomi, terutama dalam konteks pemberdayaan komunitas dan pengembangan bisnis mikro, kecil, serta menengah atau UMKM. Pada era pembangunan yang semakin menekankan pada aspek inklusivitas dan keberlanjutan, partisipasi aktif masyarakat tidak hanya sebuah pilihan, tetapi juga menjadi kebutuhan mutlak

Kondisi saat ini menunjukkan adanya jarak yang cukup signifikan antara potensi usaha pjasera dengan realisasi partisipasi masyarakat. Sebagai contoh, di beberapa desa-desa lain yang telah mengembangkan pjasera sebagai bagian dari strategi pemberdayaan ekonomi lokal, ditemukan bahwa meskipun pjasera mampu membuka peluang wirausaha baru dan menurunkan angka pengangguran, masyarakat yang terlibat dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, evaluasi serta pengambilan manfaat masih relatif terbatas. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya akses informasi, ketidakseimbangan peran antara kelompok pengusaha kecil dan pengelola, serta terkadang minimnya dukungan dari pemerintah.

Lebih lanjut, problematika ini juga dipengaruhi oleh peran serta kelompok rentan dalam masyarakat, seperti perempuan dan pedagang kecil yang sering kali memiliki keterbatasan modal, pengetahuan, dan jaringan sosial. Padahal, berbagai penelitian menunjukkan bahwa perempuan dan pedagang kecil merupakan kekuatan utama dalam dinamika usaha

mikro di pjasera, yang jika diberdayakan secara optimal dapat berkontribusi signifikan dalam menambah pendapatan keluarga serta memperkuat jaringan sosial bisnis masyarakat setempat. Penelitian terkait partisipasi masyarakat dalam konteks usaha mikro dan pjasera selama ini banyak menekankan pentingnya prinsip pembangunan partisipatif. Menurut teori pembangunan partisipatif, keberhasilan pembangunan sangat bergantung pada sejauh mana masyarakat dapat berpartisipasi aktif, dari tahap perencanaan sampai evaluasi program. Keterlibatan aktif bukan hanya meningkatkan efektivitas program, meskipun juga dapat membangun rasa tanggung jawab dan kemandirian masyarakat (Slamet, 2021).

Cohen dan Uphoff (1977) mendefinisikan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan evaluasi program pembangunan. Konsep ini relevan dalam konteks pemberdayaan masyarakat desa karena mampu menggambarkan sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam proses pembangunan. Selain itu, Arnstein (1969) dalam konsep *Ladder of Participation* mengklasifikasikan tingkat partisipasi masyarakat dari manipulasi hingga kontrol penuh oleh warga. Sementara paradigma pembangunan partisipatif menekankan pentingnya kolaborasi pemerintah dan masyarakat agar program pembangunan berkelanjutan.

Penelitian terdahulu (Rismanita, 2022; Arumdani, 2022) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam BUMDes cenderung tinggi pada tahap pemanfaatan manfaat, namun masih rendah dalam tahap evaluasi dan pengambilan keputusan. Hal ini menjadi pembanding dengan kondisi di Desa Malangaten.

Namun, fakta menunjukkan bahwa meskipun BUMDes Maju Mukti telah memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli desa, tingkat keterlibatan masyarakat belum optimal. Dari 15 kios pujasera yang tersedia, hanya 9 kios terisi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi dan realisasi partisipasi. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji jenis partisipasi serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Potensi dari program pujasera ini masih perlu dikelola dan dikembangkan lagi agar program pujasera ini diminati dan dikenal masyarakat umum. Jadi kegiatan ekonomi umum desa dapat berkembang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam studi ini. Fokus dalam penyelidikan ini menggunakan teori partisipasi masyarakat dari Cohen & Uphoff dalam Tumbel (2016:3). Lokasi penelitian dilakukan di Desa Malangaten, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar. Dalam penelitian ini, teknik purposive sampling digunakan untuk mengumpulkan sumber data; pengamatan, interview, dan studi dokumen digunakan sebagai metode pengumpulan data. Menurut Miles and Huberman (2014:14),

teknik analisis data yang digunakan mencakup pengumpulan, reduksi, penyajian, kesimpulan, dan verifikasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian, sub bab akan disajikan sesuai dengan rumusan masalah penelitian, sehingga akan dideskripsikan berdasarkan indikator keberhasilan partisipasi masyarakat sesuai dengan Cohen & Uphoff yaitu:

1. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan program pujasera diwujudkan melalui musyawarah desa. Kepala Desa Malangaten, Bapak Sunarto, menyatakan bahwa pembentukan BUMDes dan program-programnya ditempuh melalui musyawarah yang dihadiri perwakilan masyarakat, BPD, perangkat desa, dan forkopimdes. Masyarakat diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan gagasan. Ketua BUMDes, Bapak Totok, menambahkan bahwa musyawarah desa juga menjadi forum untuk menyampaikan laporan pertanggungjawaban dan menerima masukan. Pedagang pujasera, seperti Bapak Karno, juga dilibatkan dalam rapat musyawarah untuk mengidentifikasi kendala dan mencari solusi. Namun, Bapak Yuli, perwakilan masyarakat, mengindikasikan bahwa meskipun diundang, partisipasi masyarakat seringkali hanya sebatas hadir dan

memberikan sumbangan pemikiran, tanpa keterlibatan yang lebih mendalam dalam proses pengambilan keputusan akhir. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya inklusi, hak pengambilan keputusan utama masih berada di tangan pemerintah desa dan pengurus BUMDes.

2. Partisipasi dalam Pelaksanaan

Partisipasi pada pelaksanaan pujasera masih tergolong kurang optimal. Bapak Sunarto mengakui bahwa tidak semua masyarakat Desa Malangaten mendukung atau terlibat aktif dalam kegiatan BUMDes. Meskipun ada yang antusias dan bersedia memberikan sumbangsih pemikiran atau finansial, sebagian besar masyarakat belum tertarik atau belum memahami tujuan dan manfaat BUMDes. Bapak Totok juga menyatakan bahwa belum semua masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan BUMDes, dan BUMDes bersama pemerintah desa terus berupaya memberikan wawasan dan pengertian tentang pentingnya kerja sama. Bapak Yuli mengkonfirmasi bahwa sebagai masyarakat, ia tidak terlibat langsung dalam operasional pujasera, namun selalu mendukung kebijakan yang ada. Ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam bentuk tenaga atau keterlibatan langsung dalam operasional masih terbatas pada segelintir individu atau kelompok.

3. Partisipasi dalam Pengambilan Manfaat

Keikutsertaan masyarakat dalam pengambilan manfaat program pujasera sudah cukup terlihat, kegiatan pujasera tidak hanya terlihat dari aspek ekonomi, tetapi juga aspek social, seperti terciptanya ruang interaksi serta pemberdayaan. Bapak Sunarto menjelaskan bahwa pujasera tidak

hanya sebagai tempat perdagangan, tetapi juga penggerak perekonomian desa yang memberikan manfaat berkelanjutan bagi individu, komunitas, dan desa secara keseluruhan. Bapak Totok menambahkan bahwa sebagian masyarakat sudah merasakan manfaat dengan berjualan di pujasera, yang memunculkan UMKM baru dan meningkatkan perekonomian. Bapak Yuli juga melihat pujasera sebagai peluang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran, dan menyediakan tempat rekreasi. Ini menunjukkan bahwa masyarakat secara umum telah menerima dan memanfaatkan keberadaan pujasera untuk kepentingan ekonomi dan sosial mereka.

4. Partisipasi dalam Evaluasi

Keterlibatan masyarakat dalam pemantauan kegiatan pujasera diwujudkan melalui keterlibatan dalam forum diskusi dan musyawarah. Bapak Sunarto menekankan pentingnya peran masyarakat sebagai pemantau dan evaluator untuk memastikan manfaat pujasera tercapai. Bapak Totok menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan secara rutin setiap 3 bulan sekali melalui pertemuan internal pengurus BUMDes dan pemerintah desa, di mana laporan perkembangan, permasalahan, dan solusi dibahas. Masyarakat juga dapat memberikan masukan secara formal maupun non-formal. Bapak Yuli dan Bapak Karno (pedagang) menegaskan bahwa mereka turut serta dalam pemantauan

dan evaluasi, memberikan kritik dan masukan untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana dan mencegah penyelewengan. Hal ini menunjukkan adanya mekanisme evaluasi yang melibatkan berbagai pihak, termasuk masyarakat.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi

- Unsur Pendukung:

- a. **Kesadaran dan Pemahaman:** Adanya kesadaran masyarakat tentang manfaat BUMDes dan program pujasera.
- b. **Keterbukaan dan Transparansi:** Pengelolaan BUMDes yang transparan mendorong kepercayaan masyarakat.
- c. **Dukungan Pemerintah Desa:** Kebijakan dan dukungan aktif dari pemerintah desa.
- d. **Sosialisasi dan Edukasi:** Program sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat.
- e. **Kebutuhan Konsumtif Masyarakat:** Adanya kebutuhan pasar yang dapat dipenuhi oleh pujasera.

- Faktor Penghambat:

- a. **Kurangnya Pemahaman:** Sebagian masyarakat belum sepenuhnya memahami kegiatan BUMDes.
- b. **Kurangnya Kepercayaan:** Adanya ketidakpercayaan sebagian masyarakat terhadap pengelolaan BUMDes.
- c. **Keterbatasan Waktu:** Kesibukan masyarakat menghambat partisipasi aktif.
- d. **Tingkat Pendidikan yang Rendah:** Mempengaruhi minat

dan kemampuan masyarakat untuk terlibat dalam usaha.

- e. **Kurangnya Minat:** Sebagian masyarakat belum tertarik pada program BUMDes.

KESIMPULAN

Merujuk pada temuan penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam program usaha pujasera badan usaha milik desa Malangaten, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar termasuk dalam kategori yang baik hal tersebut diukur dengan menggunakan empat indikator partisipasi masyarakat berdasarkan dari teori Cohen dan Uphoff yang menegaskan bahwa partisipasi masyarakat dapat dikatakan sudah cukup baik walaupun masih terdapat partisipasi yang belum optimal (Hutagalung, 2022).

Berdasarkan pada hasil penelitian terkait dengan partisipasi masyarakat dalam program usaha pujasera badan usaha milik desa maju mukti Desa Malangaten, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar, menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat yang bervariasi pada setiap tahapan partisipasi Cohen & Uphoff. Masyarakat telah cukup berperan aktif dalam menentukan keputusan dan dampak program sudah efektif, hal tersebut di tandai dengan kehadiran dalam musyawarah dan pemanfaatan dari program dan fasilitas pujasera. Partisipasi dalam evaluasi juga terlihat melalui

pemberian kritik dan saran. Namun partisipasi dalam pelaksanaan program atau kegiatan masih menjadi tantangan dengan hanya sebagian kecil masyarakat yang terlibat aktif. Unsur pendukung utama adalah kesadaran dari warga dan peran serta pemerintah desa, sementara factor penghambat meliputi kurangnya pemahaman, kepercayaan dan waktu masyarakat, serta tingkat pendidikan yang rendah juga berpengaruh.

Slamet, M. (2021). *Pembangunan Partisipatif: Teori dan Praktik Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.

Undang- undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnstein, S.R. (1969). *A Ladder of Citizen Participation*. *Journal of the American Institute of Planners*, 35(4), 216–224.
- Arumdani, N. (2022). Model Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan BUMDes di Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan. *Jurnal Administrasi Publik*
- Cohen, J.M., & Uphoff, N.T. (1977). *Rural Development Participation: Concepts and Measures for Project Design, Implementation and Evaluation*. Cornell University.
- Hutagalung, S. S. (2022). *Buku Ajar: Partisipasi dan Pemberdayaan Sektor Publik*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi
- Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage.
- Rismanita, E. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan BUMDes Jaya Tirta Desa Gedongarum Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*